

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat. Melalui PKPM, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah kemampuan analisis masalah, serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi, inovasi, serta menjadi mitra dalam proses pembangunan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sebagai bagian dari implementasi program tersebut, telah dilaksanakan kegiatan PKPM oleh mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya pada periode 21 Juli hingga 20 Agustus 2025. Lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian adalah Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki beragam potensi, khususnya di sektor pertanian dan ekonomi kreatif yang ditopang oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memegang peranan vital sebagai penggerak ekonomi lokal di Desa Palembang, salah satunya adalah UMKM Kopi Minan Khoi. Usaha ini bergerak di bidang pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk, memanfaatkan hasil komoditas lokal dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Meskipun memiliki potensi untuk berkembang, UMKM Kopi Minan Khoi menghadapi tantangan fundamental dalam aspek manajemen keuangan dan akuntansi biaya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pemilik usaha belum menerapkan metode pencatatan dan perhitungan biaya produksi secara sistematis. Seluruh komponen biaya seperti pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, serta biaya-biaya penunjang lainnya (*overhead*) belum diidentifikasi dan dihitung secara terperinci. Akibatnya, pemilik usaha tidak memiliki informasi yang akurat mengenai besaran biaya riil untuk memproduksi setiap satuan kopi bubuk. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian dalam mengukur tingkat profitabilitas usaha dan menyulitkan pengambilan keputusan bisnis yang strategis.

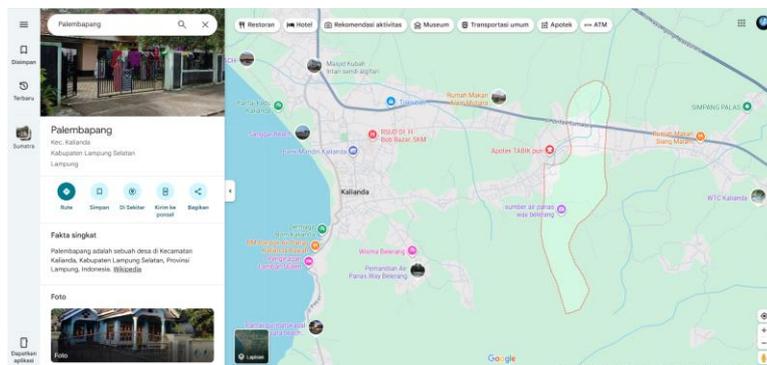
Menyadari bahwa pemahaman akan struktur biaya produksi merupakan fondasi esensial bagi kesehatan dan keberlanjutan usaha, maka diperlukan adanya pendampingan untuk menerapkan perhitungan biaya yang akurat. Oleh karena itu, dalam laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini, penulis memfokuskan program kerja pada: "PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM KOPI MINAN KHOI DI DESA PALEMBAPANG, KALIANDA".

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Negara	Indonesia
Provinsi	Lampung
Kota	kalianda
Kelurahan	Lampung selatan
Kecamatan	Kalianda
Luass wilayah	150,95 km ²
Jumlah penduduk	4.709 jiwa

Desa palembapang terletak di kecamatan kalianda, kabupaten lampung Selatan, provinsi lampung. Menurut geografis, desa ini berbatasan diantara:

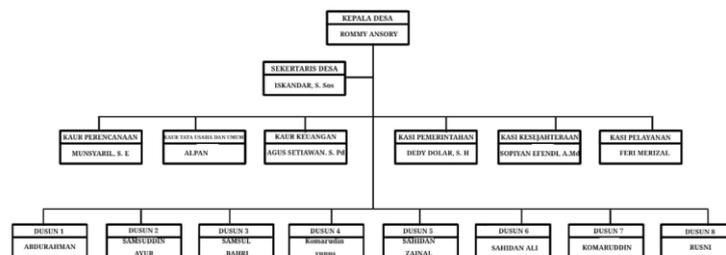
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan desa Sukaraja Palas
Sebelah selatan	: Berbatasan dengan Gunung Rajabasa
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan desa Negeri Pandan
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan desa Kekiling



Gambar 1.1 peta lokasi Desa palembapang

Desa Palembang memiliki luas wilayah sekitar 1.200 hektare yang terbagi menjadi 8 dusun dan 19 RT, dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 mencapai 4.474 jiwa dan 1.283 Kepala Keluarga. Sejak berdiri ± pada tahun 1948, desa ini telah memiliki 11 kepala desa definitif. Adapun 11 kepala desa definitive tersebut sebagai berikut:

1. UMAR DALOM MANGKUNEGARA (1948-1956)
2. ADAM TMG SEMPURNA JAYA (1956-1960)
3. HASAN BASRI (1960-1970)
4. YUSUF BATIN SIAP (1970-1975)
5. HASAN BASRI (1975-1978)
6. LEKOK RAJA MGABIHI (1978-1998)
7. SUHAILI TAHIR, S.P (1998-1999)
8. SYAIFILLOH,. SH,. M.Si (1999-2010)
9. MUNSYAHRIL IDRUS (2010-2016)
10. HENDRYADI, SE,. MM (2017-2023)
11. ROMMY ANSORY (2023 s/d Sekarang)



Gambar 1.2 Struktur organisasi desa Palembang 2023-2029

Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, desa ini masih tergolong dalam kategori miskin dan tertinggal. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur terutama akses jalan dan jembatan serta minimnya fasilitas sosial, seperti layanan kesehatan dan Pendidikan tinggi seperti sekolah menengah pertama sekolah menengah atas. Kondisi ini diperparah oleh tingginya jumlah keluarga prasejahtera dan sejahtera I yang membutuhkan dukungan nyata.

Mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan, bekerja sebagai petani pekebun, buruh tani, maupun pekerja lepas. Padahal, Desa Palembang memiliki lahan pertanian subur berupa sawah tadah hujan seluas ±103 hektare, serta perkebunan singkong dan jagung seluas ±37 hektare, dengan tanah lempung yang kaya nutrisi.

rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan pendidikan dan pengetahuan, ditambah minimnya modal dan akses bantuan, membuat potensi besar desa ini belum tergarap optimal. Dengan dukungan yang tepat, baik berupa pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, maupun penyediaan modal usaha, Desa Palembang memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Jumlah penduduk Desa Palembang mencapai kurang lebih 4.709 jiwa. Desa ini memiliki potensi yang menonjol di bidang kesenian, khususnya kesenian tari tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Selain itu, sektor pertanian menjadi penopang utama ekonomi desa, dengan berbagai hasil pertanian yang menjadi komoditas unggulan.

1.1.2 Profil UMKM

A. Umkm kopi minan khoi

Nama usaha : minan khoi

Nama pemilik : minan khoi

Tahun berdiri : 2013

Alamat : Palembang rt 13 rw 6 kec. kalianda

Produk : kopi bubuk

UMKM Kopi Minan Khoi didirikan oleh Ibu Khoironi pada tahun 2013. Nama "Minan Khoi" sendiri lahir secara organik dari para konsumen. Awalnya, usaha ini tidak memiliki merek yang formal karena pemilik menjalankan usaha secara tradisional dan belum memikirkan aspek *branding* secara mendalam. Seiring berjalannya waktu, konsumen mengenali produk ini sebagai "kopi buatan Minan" (Minan berarti Tante dalam bahasa Lampung), sehingga nama tersebut melekat secara alami.

Pola manajemen yang bersifat informal dan tradisional ini tidak hanya tercermin pada aspek *branding*, tetapi juga pada pengelolaan keuangan. Pemilik belum menerapkan pencatatan biaya produksi yang sistematis, sehingga tidak memiliki data akurat mengenai Harga Pokok Produksi (HPP) untuk setiap produk yang dihasilkan. Hal ini menjadi tantangan utama yang melatarbelakangi perlunya program pendampingan akuntansi biaya untuk keberlanjutan usaha.



Gambar 1.3 Kunjungan ke UMKM kopi minan khoi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sistematis pada UMKM Kopi Minan Khoi?
2. Apa saja komponen-komponen biaya yang membentuk Harga Pokok Produksi untuk produk kopi bubuk UMKM Kopi Minan Khoi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Program kerja ini disusun untuk mencapai sasaran yang jelas dan memberikan dampak positif bagi mitra yang terlibat. Adapun tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

A. Tujuan:

1. Melakukan pendampingan dalam proses perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis pada UMKM Kopi Minan Khoi
2. Mengidentifikasi dan merinci seluruh komponen biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*) untuk menghasilkan informasi HPP per unit yang akurat.

B. Manfaat:

1. Bagi UMKM, diperolehnya pemahaman yang akurat mengenai struktur biaya produksi, sehingga pemilik dapat mengukur profitabilitas riil dan memiliki dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan bisnis
2. Bagi mahasiswa, didapatkannya pengalaman dalam menerapkan ilmu akuntansi secara langsung untuk memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM.
3. Bagi institusi, terwujudnya implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Dalam pelaksanaan program kerja ini, penulis menjalin kemitraan dengan pihak yang menjadi sasaran utama kegiatan serta pihak yang memberikan dukungan selama proses pengabdian di lapangan. Adapun mitra yang terlibat adalah:

1. UMKM Kopi Minan Khoi, sebagai mitra utama yang menjadi fokus dari program kerja pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Usaha pengolahan kopi bubuk ini berlokasi di Desa Palembang RT 13/RW 06, Kecamatan Kalianda.
2. Pemerintah Desa Palembang, sebagai mitra pendukung yang telah memberikan izin, arahan, serta memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Palembang.